

## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Beberapa permasalahan penyelenggaraan pendidikan, utamanya di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) antara lain adalah permasalahan pendidik, seperti kekurangan jumlah (*Shortage*), distribusi tidak seimbang (*unbalanced distribution*), kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), kurang kompeten (*low competencies*), serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang dilampu (*mismatched*). Permasalahan lain dalam penyelenggaraan pendidikan adalah angka putus sekolah juga masih relatif tinggi, sementara angka partisipasi sekolah masih rendah (Kemendikbud, 2012)

Kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T. Program SM-3T adalah Program Pengabdian Sarjana Pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional, kemudian akan dilanjutkan selama satu tahun lagi dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Tujuan program PPG, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 (sebagai pengganti Permendiknas No 8 Tahun 2008) adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam perencanaan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, menindak lanjuti hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Pada kegiatan orientasi, peserta PPG-SM3T dibekali dengan materi yaitu: (1) pembelajaran dalam pendidikan profesi; (2) belanegara; (3) motivasi dan disiplin; serta (4) etika profesi. Sistem pembelajaran pada program PPG-SM3T mencakup lokakarya/*workshop* pengembangan perangkat pembelajaran dan program keamanan lapangan yang diselenggarakan dengan pemantauan langsung secara tatap muka oleh dosen pembimbing dan guru pamong.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendapat perhatian khusus dalam program SM-3T, antara lain sebagai berikut: belajar dengan berbuat, keaktifan peserta didik, *higher*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber;

- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah;
  - b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk kepentingan komersial.
2. Dilarang mengutip dan/atau menyalin seluruh atau sebagian dari karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

*order thinking*, mekanisme balikan, pemanfaatan teknologi informasi, pembelajaran kontekstual, penggunaan multistrategi, aneka sumber belajar dan dampak pengiring.

Di samping diarahkan pada pencapaian dampak instruksional (*instructional effects*), proses pembelajaran diharapkan mengakomodasi upaya pencapaian dampak pengiring (*curricular effects*). Upaya ini akan membantu pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik sebagai guru, di samping penguasaan materi perkuliahan.

Sejalan dengan sistem, prinsip pembelajaran dan rekrutmen peserta berasal dari beberapa daerah di Indonesia dan target luaran dari program PPG-SM3T, maka dari itu program PPG-SM3T dilaksanakan dalam kehidupan berasrama.

Tujuan penyelenggaraan program PPG-SM3T dalam kehidupan berasrama adalah:

- a) membentuk peserta Program PPG SM-3T menjadi pribadi bermoral luhur, berprestasi, mandiri, disiplin, sehat jasmani dan rohani; b) membentuk peserta yang peka dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang majemuk dan c) menumbuhkan pribadi-pribadi yang peduli, jujur, demokratis, cerdas, tangguh, berkarakter dan profesional.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah melalui observasi dan lembar saran kepada peserta PPG-SM3T yang dilaksanakan pada masa orientasi dan dua minggu di awal pelaksanaan PPG, diperoleh data sebagai berikut: 1) 60% peserta kurang puas dengan sarana prasarana yang telah disediakan, sehingga banyak permintaan yang tidak logis seperti ketersediaan rak sepatu, alat olah raga, dan sebagainya); 2) kurang rasa syukur dan banyak protes serta membanding-bandingkan dengan LPTK lain dari informasi diterimanya; 3) kurang disiplin, seperti tidak mematuhi kesepakatan dan peraturan; 4) cenderung mengeluh, terutama terhadap kondisi di asrama dan beban tugasnya; 5) kurang sabar, seperti pengadaan pakaian seragam, antri bus, mandi-cuci; 6) cenderung menuntut, tidak mendahulukan kewajibannya, misalnya 50% dari peserta menagih uang saku; 7) kurang terampil mencari solusi, misalnya 70% dari peserta meminta segera wifi; 8) kurang tata krama dan etika dalam menggunakan konteks bahasa lisan dan penampilan berbicara kepada lawan bicaranya (orang yang lebih tua atau dituakan). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dan perlengkapan di asrama,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

1. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan penyusunan buku, dan tidak merugikan kepentingan umum lainnya.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dengan bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

kurangnya motivasi dan berbagai karakter bawaan dari peserta ini, berpotensi sebagai kendala dalam pencapaian target luaran dari program PPG-SM3T Universitas Riau.

Kompetensi profesi (afektif, skill, kognitif) dalam bidang keilmuan dan pedagogik serta pemahaman etika profesi guru oleh peserta PPG-SM3T adalah suatu target lulusan bagi peserta PPG-SM3T.

Mengingat padatnya kegiatan (mengembangkan perangkat pembelajaran di tingkat SMA untuk enam semester di kelas X sampai kelas XII) serta *peer teaching* dengan keterbatasan waktu yang tersedia yaitu selama enam bulan untuk mencapai target luaran. Disamping itu, terbawanya dengan kondisi di daerah 3T semasa pengabdian yang berorientasi tantangan terhadap kondisi sosial di daerah pengabdian, sehingga dituntut kreativitas peserta yang sesuai dengan tantangan di daerah pengabdian dan profesional keilmuan bidang studi ada kalanya terabaikan (Yustina dkk, 2014). Selain itu, sikap dan keterampilan akan berubah sejalan dengan tuntutan kondisi yang dihadapi dan kebutuhan, yaitu sikap positif akan berkembang jika sesuai dengan kebutuhan (Yustina, 2015).

Namun, orientasi dan urgensi PPG adalah mengutamakan kualitas kompetensi keilmuan dan pedagogik serta memiliki etika profesi. Oleh karena itu, perlu model dan kondisi pembelajaran yang tepat, maka dari itu diterapkan *project based learning* dan kehidupan berasrama.

Pembelajaran Berbasis Proyek menekankan pada pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan memimpin mereka untuk menjadi kreatif dan aktif (Wena, 2009 dan Len & Shen, 2011). Departemen Pendidikan (2013) menyatakan ada 6 tahapan dalam PJ-BL yang membantu peserta didik bekerja pada proyek: menentukan pertanyaan dasar, merancang rencana proyek, menyiapkan jadwal, memantau sikap dan keterampilan peserta didik dalam kemajuan proyek, mengukur produk dan mengevaluasi pengalaman.

Keenam langkah Pj-BL, tampaknya akan memberikan deskripsi tentang rencana, proses dan produk yang diamati dari kegiatan peserta PPG-SM3T. Selain itu, kehidupan berasrama membantu pengkondisian dan memberi teladan dalam pembinaan sikap sosial untuk membangun etika profesi dalam kehidupan bermasyarakat.

Diharapkan dari kehidupan berasrama ini akan membantu melakukan pembinaan dan internalisasi nilai-nilai etika tersebut sedini mungkin. Selanjutnya, dari tahapan pada Pj-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

1. Dapat diperoleh tentang kompetensi keterampilan dan kompetensi kognitif bidang keahlian dan pedagogik serta sikap ilmiah maupun sikap sosial dalam mengerjakan proyek, khususnya etika profesional para peserta melalui PPG- SM3T berasrama.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah kompetensi kognitif dan pedagogik peserta melalui program PPG- SM3T berasrama di Universitas Riau?
2. Bagaimanakah kompetensi keterampilan produk dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Media, bahan ajar dan Instumen penilaian) peserta melalui program PPG-SM3T berasrama di Universitas Riau?
3. Bagaimanakah kompetensi keterampilan pedagogik melalui simulasi atau *Peer teaching* peserta melalui program PPG-SM3T berasrama di Universitas Riau?
4. Bagaimanakah kompetensi sikap sosial peserta melalui program PPG-SM3T berasrama di Universitas Riau?
5. Bagaimanakah kompetensi sikap interpersonal peserta melalui program PPG-SM3T berasrama di Universitas Riau?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.